

## **Proses Sosialisasi dan Feedback Warga Terhadap Pembangunan**

### **Jalan Tol Yogyakarta – Solo**

**Aditia Galih Purnama, Yanuar Luqman**

[aditiagalih64@gmail.com](mailto:aditiagalih64@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407  
Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program pembangunan jalan tol merupakan program pemerintah dalam upaya untuk pemerataan pembangunan di Indonesia. Pembangunan infrastruktur jalan tol salah satunya Jalan Tol Yogyakarta – Solo merupakan salah satu unsur penting dalam mempercepat mobilitas penduduk, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang dilakukan oleh tim dan tanggapan warga dalam proses sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo, dan mendeskripsikan *feedback* warga untuk melihat apa yang dilakukan tim dan masyarakat dalam upaya sosialisasi pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dari wawancara narasumber sebanyak 6 orang, data sekunder diambil dari dokumen relevan, adapun analisis data menggunakan etnografi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sosialisasi dilaksanakan oleh tim persiapan tanpa membahas mengenai harga ganti rugi. (2) masyarakat sangat antusias dan telah menyetujui pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo. (3) *Feedback* warga terhadap sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta - Solo.

**Kata Kunci: Sosialisasi, Jalan Tol, Ganti Rugi Lahan, *Feedback* Warga**

### **ABSTRACT**

The toll road development is a government program in an effort to equalize development in Indonesia. The development of toll road infrastructure, one of which is the Yogyakarta - Solo Toll Road, it is an important element in accelerating population mobility, and has a positive impact on economic development and growth. This study aims to describe what the team and community responses are doing in the process of disseminating compensation for land acquisition for the construction of the Yogyakarta - Solo Toll Road, and describing the community feedback to see what the team and the community are doing in socialization of the Yogyakarta – Solo Toll Road. The research method uses descriptive qualitative with primary data sources from interviewees as many as 6 people, secondary data was taken from relevant documents, as for data analysis used ethnography.

The results of the study show: (1) Socialization was carried out by the preparation team without discussing the price of compensation. (2) the community is very enthusiastic and has approved the construction of the Yogyakarta - Solo Toll Road. (3) Community feedback on the socialization of the construction Yogyakarta - Solo Toll Road

**Keywords: Socialization, Toll Road, Compensation, Community Feedback**

## PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur di Indonesia yang dapat dirasakan dampaknya bagi masyarakat luas dan khususnya pedesaan adalah pembangunan fasilitas umum yang salah satunya berupa jalan tol. Jalan tol memang sangat dibutuhkan karena dapat mengurangi kemacetan pada ruas utama dan juga dapat meningkatkan pendistribusian barang dan jasa apabila jalan tol tersebut berada pada daerah yang sudah tinggi tingkat perkembangan perekonomiannya. Pembangunan jalan tol difungsikan agar pusat perekonomian tidak hanya berada di kota namun juga merata hingga ke pelosok desa perlu adanya jalan tol yang membuka akses dari satu daerah ke daerah lain.

Kita perlu memahami secara lebih baik program sosialisasi yang dilakukan oleh Konsorsium Tim Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta - Solo mengenai pembebasan lahan jalan bebas hambatan (tol) ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 yang menyatakan pembebasan lahan untuk kepentingan umum, bertujuan menyediakan tanah bagi pelaksanaan pembangunan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Seperti halnya program sosialisasi di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Desa Bokoharjo dipilih karena daerah tersebut direncanakan terkena dampak pembangunan jalan tol Yogya-Solo dan merupakan tempat paling strategis karena dapat menghubungkan antara Jalan Tol Trans Jawa yang terdapat di Solo dengan Kota Yogyakarta, dan dapat diteruskan ke arah Barat untuk memberikan akses Jalan Tol ke Bandara *New Yogyakarta International Airport*.

Konsorsium Tim Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo terdiri dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Badan Pertanahan Nasional (BPN) DIY, dan Tim Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo. Pembebasan lahan yang dilakukan oleh tim pengadaan tanah Jalan Tol Yogyakarta – Solo yang dilakukan di beberapa desa di wilayah Sleman, Yogyakarta terdapat beberapa hambatan dari masyarakat, padahal tujuan dari dilakukannya pembebasan lahan ini adalah untuk melaksanakan program dari pemerintah mengenai pembuatan akses jalan Tol Yogyakarta – Solo untuk menyambung Jalan Tol Trans Jawa dan untuk kepentingan umum.

Masyarakat di beberapa desa di Kabupaten Sleman Yogyakarta terkena dampak dari pembebasan lahan tersebut. Seperti halnya di Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman yang terkena dampak dari pembebasan lahan tersebut. Dalam pembebasan lahan yang dilakukan oleh tim pengadaan tanah pastinya banyak ditemukan protes dari masyarakat.

Permasalahan yang terjadi di Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta adalah mengenai pembebasan lahan dalam pembuatan Jalan Tol Yogyakarta – Solo. Menurut berita di [SuaraJogja.id](http://SuaraJogja.id) tanggal 4 Desember 2019, bahwa warga terdampak merasa kecewa setelah mengikuti sosialisasi Rencana Pengadaan Tanah Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo. Masyarakat menilai pemerintah hanya memikirkan teknis keuntungan pribadi, dan masyarakat merasa dipaksa karena

pemerintah meminta masyarakat untuk menyiapkan semacam syarat agar mendapatkan ganti untung dari dampak pembangunan Tol Yogyakarta – Solo.

Pada kasus ini sosialisasi dilakukan dengan cara tanpa adanya tindak kekerasan, terdapat sekelompok warga yang telah memberikan surat resmi dukungan pembangunan tol dan meminta proses ganti rugi segera diproses. Namun beberapa warga masih merasa dirugikan dalam pembebasan lahan ini karena hanya sebagian tanahnya saja yang terkena ganti rugi pembangunan tol. Konflik terjadi karena masyarakat tidak bisa menegosiasikan harga tanah yang diinginkan seperti bangunan, pohon, sumur, dan bangunan kecil yang dimiliki oleh warga. Pemerintah memiliki harga pasar yang telah ditetapkan, sehingga proyek jalan tol ini malah banyak merugikan masyarakat. Sehingga masyarakat merasa dibodohi oleh Tim Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo, (SoloPos.com, tanggal 5 Desember 2019).

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Tim Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo pada dasarnya adalah sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang humas kepada masyarakat, namun pada kenyataannya Tim Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo belum memiliki struktur organisasi khususnya divisi Humas untuk menjalankan fungsi dan tugasnya, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain – lain. Baik itu pesan secara verbal maupun non verbal, disampaikan melalui media atau tidak, yang mana pesan itu ditujukan agar menghasilkan efek baik secara kognitif dan efektif.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana proses sosialisasi pembangunan jalan tol yang dilakukan oleh tim pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo?
2. Bagaimana *feedback* warga terhadap pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mendeskripsikan apa saja yang dilakukan oleh tim dan tanggapan warga dalam proses sosialisasi ganti rugi pembebasan lahan pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo.
2. Mendeskripsikan *feedback* warga untuk melihat apa yang dilalukan oleh masyarakat dalam upaya sosialisasi pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

### **1. Difusi Inovasi dalam Sosialisasi Komunikasi Pembangunan**

Dalam komunikasi sendiri, proses sosialisasi dapat terjadi secara langsung dengan bertatap muka dalam kegiatan sehari-hari namun juga dapat terjadi secara tidak langsung, seperti melalui telepon, melalui surat atau melalui media massa. Proses sosialisasi dapat berlangsung lancar jika terdapat sedikit kesadaran bahwa seseorang sedang disosialisasikan atau sengaja mensosialisasikan diri terhadap kebiasaan kelompok di masyarakat tertentu. Dapat pula terjadi sosialisasi yang bersifat secara paksa, kasar dan kejam karena adanya kepentingan tertentu. Sebaliknya dapat juga individu yang memiliki status dan pengaruh tertentu memaksakan kehendak dan kebiasannya agar anggota masyarakat yang lain menerima dan mematuhi. (Abdulsyani, 2002: 57)

Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Komunikasi pembangunan dapat dilihat dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah. Sedangkan dilihat dari arti sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. (Nasution, 2009:106)

Dalam proses pembangunan nasional, komunikasi memiliki tugas, Schramm (1964) mengemukakan: (1) penyampaian informasi mengenai pembangunan nasional kepada masyarakat. (2) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan nasional. (3) memberikan pendidikan terhadap tenaga kerja pembangunan. (Nasution, 2009:101)

Teori yang digunakan dan dapat menjelaskan penelitian komunikasi pembangunan adalah Teori Difusi Inovasi. Difusi Inovasi adalah peran komunikasi secara luas dalam mengubah masyarakat melalui penyebaran ide-ide dan hal yang baru. (Nasution, 2009: 122)

Studi tentang difusi mengonseptualisasikan apakah individu mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Tahap pertama adalah kesadaran, individu penerima diekspos terhadap inovasi, namun tidak memiliki informasi lengkap mengenai informasi tersebut. Tahap kedua tampaknya

individu terdapat rasa ketertarikan akan inovasi. Tahap ketiga yaitu evaluasi, individu secara mental memutuskan apakah inovasi tersebut cocok untuk kebutuhan saat ini dan mendatang. Tahap keempat percobaan, individu mencoba inovasi tersebut dalam skala terbatas. Tahap kelima adalah adopsi, individu memutuskan untuk melanjutkan penggunaan inovasi tersebut.

## 2. Umpan Balik (*Feedback*)

Pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok orang dengan umpan balik merupakan pengertian dari komunikasi interpersonal. Komunikasi ini sangat efektif dalam hal merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang karena memiliki sifat dilangsungkan secara tatap muka (face to face) dan menunjukkan suatu interaksi sehingga terjadi kontak pribadi. (Effendy, 2002 : 8)

Pesan disampaikan dalam proses komunikasi langsung terjadi umpan balik saat itu juga. Sehingga pemberi informasi mengetahui reaksi dari penerima informasi terhadap pesan yang disampaikan. Umpan balik memiliki peran dalam proses komunikasi, dikarenakan umpan balik menentukan apakah komunikasi dapat berlanjut atau berhenti oleh pemberi pesan. Selain itu umpan balik dapat memberi tahu informasi kepada pemberi pesan, bahwa pesan mereka menarik atau tidak. (Effendy, 2002 : 14).

Umpan balik dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Umpan balik dikatakan bersifat positif ketika respon dari komunikan menyenangkan komunikator, sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Sedangkan sebaliknya umpan balik dikatakan negatif ketika respon komunikan tidak menyenangkan komunikator sehingga

komunikator enggan untuk kelanjutan komunikasi tersebut.

### **3. Teori Agenda Setting Komunikasi Massa**

Bittner (1999) menyebutkan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Efek komunikasi massa memiliki asumsi yang menganggap bahwa media massa akan memberikan perhatian kepada issue tertentu dan mengabaikan yang lainnya. media massa akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. (Romli, 2016: 1).

Ciri- ciri khusus komunikasi massa:

1. Berlangsung satu arah
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga
3. Pesan-pesan bersifat umum
4. Melahirkan keserampakan
5. Komunikasi massa bersifat heterogen

Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw (1972) menyatakan bahwa Agenda Setting adalah kemampuan media massa untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari news agenda mereka kepada public agenda. Media massa mampu membuat sesuatu yang penting menurut media, dan menjadi penting pula bagi masyarakat (Nurdin, 2007: 195)

Teori Agenda Setting dalam cakupan luas memiliki makna sebagai media massa yang mampu mengubah dan membentuk pola pikir pembaca dengan memberikan kesadaran dan informasi kepada publik atas berita- berita yang benar dianggap oleh media massa. Teori ini dipakai dalam media massa yang berguna untuk memilah berita yang bukan fakta agar berita tersebut dapat diserap oleh publik dengan tujuan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif – etnografi. Dimana tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan realita.

Subjek penelitian ini adalah Konsorsium Tim Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo terkait resistensi warga dalam proses sosialisasi ganti rugi pembangunan jalan tol. Subjek yang kedua adalah warga terdampak, peneliti juga ingin melihat dari sudut pandang korban terdampak pembangunan jalan tol.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data yang dinyatakan secara tertulis dan dapat dituangkan dalam kata-kata atau kalimat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan subjek penelitian dengan menggunakan panduan wawancara sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data berupa kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sosialisasi Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo**

Komunikasi pembangunan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya. Dalam proses awal pembangunan yang akan dilaksanakan, pemerintah menggunakan komunikasi pembangunan sebagai cara pendekatan kepada masyarakat. Sosialisasi dipilih sebagai upaya komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai proses segala upaya, cara, dan teknik

penyampaian gagasan pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo kepada masyarakat di lokasi terdampak, dalam hal ini sampel penelitian di Desa Bokoharjo.

Komunikasi pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu hanya dengan menggunakan konsep sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi merupakan langkah awal dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dimana dalam program pemerintah berupa sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa lahan milik masyarakat akan terdampak dibangunnya jalan tol. Dalam program Sosialisasi Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo yang mendapatkan tugas dari gubernur untuk menjadi koordinator sosialisasi adalah Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang Provinsi D.I. Yogyakarta.

Konsep sosialisasi yang dijelaskan oleh informan dalam indepth interview, dijelaskan bahwa sosialisasi merupakan kewenangan dari tim persiapan dan dimotori oleh Dinas Perencanaan Wilayah Kota Provinsi D.I. Yogyakarta. Tim persiapan memiliki beberapa tugas yaitu sosialisasi, pengumpulan berkas dan konsultasi publik dengan hasil akhir izin penetapan lokasi yang akan diterbitkan oleh gubernur.

Sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo dilaksanakan hanya sekali saja di desa yang lokasinya terdampak. Dalam hal ini sampel penelitian berada Di Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan, hanya dilaksanakan sosialisasi sebanyak satu kali saja di Aula Balai Desa Bokoharjo.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Bokoharjo tidak berbicara mengenai harga ganti rugi, tim persiapan melaksanakan sosialisasi dengan penyampaian materi pemberian gambaran kepada masyarakat untuk akses tol yang akan dilewati di wilayah Bokoharjo.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk teknis sosialisasi yang dilakukan menggunakan model komunikasi sosial langsung dalam bentuk komunikasi publik face to face antara tim persiapan dengan warga dan terdapat delapan orang sebagai pembicara di depan.

Konsep difusi inovasi dapat dikaitkan dengan Sosialisasi pembebasan lahan pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo. Telah di sebutkan di atas bahwa difusi inovasi memiliki beberapa tahapan sebagai langkah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Pertama, Warga selama ini sudah banyak mendengar isu – isu yang muncul di pemberitaan media massa online maupun offline, bahwa di Kecamatan Prambanan akan dilewati pembangunan jalan tol, namun warga masih belum tahu pastinya daerah mana yang terdampak. Seperti tahapan pertama dalam difusi inovasi bahwa individu penerima diekspos terhadap inovasi, namun tidak memiliki informasi lengkap mengenai informasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa warga sudah diekspos oleh pemerintah bahwa adanya pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo yang melintang melewati Kecamatan prambanan. Namun warga tidak memiliki informasi lengkap mengenai pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo.

Kedua, dalam proses pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo sebagai

pendekatan pemerintah terhadap warga adalah dilaksanakannya sosialisasi. Tim persiapan selaku koordinator sosialisasi pembangunan jalan tol, melaksanakan sosialisasi pada setiap desa di wilayah terdampak. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, pastinya tim persiapan memberikan undangan kepada warga untuk dapat menghadiri kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah. Maka sesuai dengan tahap kedua proses difusi inovasi bahwa individu terdapat rasa keterkaitan dalam inovasi. Dalam hal ini masyarakat memiliki keterkaitan dalam pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo, sehingga masyarakat berminat untuk datang dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengetahui informasi lebih lanjut pembangunan jalan tol di wilayah Desa Bokoharjo.

Ketiga yaitu evaluasi, individu secara mental memutuskan apakah inovasi tersebut cocok untuk kebutuhan saat ini dan mendatang. Dalam kegiatan sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo yang dilaksanakan oleh tim persiapan pembangunan, informan 6 selaku sebagai Kepala Kecamatan Prambanan menyampaikan kepada warga bahwa pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo tidak hanya memberikan kemajuan kepada Pedukuhan Jobohan saja melainkan juga akan memberikan keuntungan bagi Kecamatan Prambanan pada masa yang akan datang. Dengan adanya sosialisasi tersebut warga dapat membuat keputusan apakah pembangunan jalan tol tersebut bermanfaat di masa yang akan datang atau tidak.

Keempat adalah tahap percobaan, individu mencoba inovasi tersebut dalam skala terbatas. Setelah dilaksanakan sosialisasi tahap selanjutnya adalah

konsultasi publik. Konsultasi publik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim persiapan menyerupai sosialisasi yang dilaksanakan dengan kelompok yang cukup besar, namun untuk konsultasi publik dilaksanakan dengan face to face antara konsultan tim persiapan dengan warga terdampak. Berdasarkan informan dalam konsultasi publik warga dengan sukarela memberikan surat pernyataan berita acara dan menandatangani bahwa mereka sepakat bahwa tanahnya digunakan untuk jalan tol.

Tahap kelima adalah adopsi, individu memutuskan untuk melanjutkan penggunaan inovasi tersebut. Tahapan ini belum dilaksanakan, dikarenakan pada saat penelitian dilaksanakan baru sampai tahapan sosialisasi. Warga belum memutuskan apakah akan melanjutkan penggunaan inovasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo atau tidak. Adopsi inovasi dalam peristiwa ini adalah bahwa masyarakat menerima ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah dan telah dilaksanakan pembayaran kepada warga.

Namun dalam indepth interview yang dilaksanakan kepada beberapa responden, pembangunan jalan tol belum membahas mengenai harga ganti rugi. Jika harga ganti rugi sudah ada untuk disampaikan kepada masyarakat warga dapat memilih apakah akan mengadopsi inovasi tersebut atau malah menolak inovasi tersebut. Warga dapat mengadopsi difusi inovasi yang diberikan oleh pemerintah dan melanjutkan dengan pembayaran kepada masyarakat. Namun warga juga dapat tidak menyetujui atas inovasi yang diberikan oleh pemerintah dan menolak ganti rugi pembangunan jalan tol dan dapat menggugat kembali ke pengadilan.

## **2. Feedback Warga Terhadap Sosialisasi Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo**

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, belum ditemukan konflik pembebasan lahan terjadi di Pedukuhan Jobohan, Desa Bokoharjo. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat penelitian dilaksanakan tahapan pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo baru sampai dalam tahapan sosialisasi penyampaian kepada masyarakat bahwa lahan milik warga akan dibangun jalan tol. Tim persiapan pembangunan jalan tol belum membahas mengenai harga ganti rugi, dikarenakan untuk masalah harga ganti rugi kepada masyarakat bukan kewenangan tim persiapan pembangunan jalan tol melainkan oleh tim pelaksanaan pembangunan di bawah kewenangan Badan Pertanahan Nasional (BPN) Provinsi D.I. Yogyakarta.

Dalam proses sosialisasi yang dilaksanakan di Aula Balai Desa Bokoharjo, warga yang dikumpulkan sangat banyak, sekitar 200 orang yang hadir dalam sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim persiapan pembangunan Jalan Tol Yogyakarta - Solo. Dengan banyaknya orang yang hadir, mengakibatkan ketidakjelasan informasi yang didapat dan warga tidak berani untuk bertanya lebih lanjut.

Permasalahan yang muncul adalah permasalahan mengenai sosialisasi pembangunannya. setelah sosialisasi dilaksanakan tahap selanjutnya adalah konsultasi publik. Konsultasi publik memiliki arti yang lebih mendalam dari pada sosialisasi. Jika sosialisasi dilaksanakan di aula dengan masyarakat yang banyak, namun untuk konsultasi publik juga dilaksanakan di aula tetapi tim

melakukan *face to face* dengan pihak yang terdampak.

Proses konsultasi publik dilaksanakan dengan penjelasan ulang kepada masyarakat dan diakhiri dengan penandatanganan berita acara. Sebagian besar masyarakat telah menandatangani berita acara karena pasrah dan merasa kalah jika menolak proyek milik pemerintah.

Respon dan sikap masyarakat setelah dilaksanakannya sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo selama ini masyarakat merasa kecewa dan khawatir jika tanah warisan milik masyarakat terkena dampak pembangunan jalan tol. Namun setelah dilaksanakan pendekatan lebih lanjut oleh tim persiapan, sikap warga berubah menjadi pasrah dan tidak berani melawan jika penolakan masyarakat dibawa keranah hukum, sehingga dapat disimpulkan tidak ada konflik pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo.

## **3. Dukungan Pemberitaan Media Dalam Konteks Teori Agenda Setting.**

Menurut Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw (1972) Agenda Setting adalah kemampuan media massa untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari *news agenda* mereka kepada *public agenda*. Pada saatnya media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, dan menjadi penting pula bagi masyarakat (Nurdin, 2007: 195)

Sebagai hasil penelitian pengaruh media terhadap khalayak, teori agenda setting menganggap media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak dan menarik perhatian terhadap isu pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo.

Berdasarkan teori agenda setting, pemberitaan positif dan negatif media massa terhadap pembangunan jalan Tol Yogyakarta – Solo akan sangat menentukan kelangsungan dari nasib pembangunan jalan tol tersebut.

Berdasarkan temuan peneliti di media massa, terdapat beberapa pemberitaan yang muncul pada tanggal 4 Desember 2019. Masyarakat Dukuh Jobohan merasa kurang puas atas sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah. Mereka juga kurang puas atas ganti rugi yang diberikan. Warga merasa dibodohi oleh pemerintah dan warga merasa dipaksa atas dibangunnya jalan tol Yogyakarta – Solo. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberitaan yang muncul di media tidak benar adanya. Ketika sosialisasi dilaksanakan warga kurang memahami apa yang disampaikan oleh tim persiapan, warga menganggap bahwa tim persiapan sedang melaksanakan sosialisasi nilai ganti rugi lahan yang diberikan. Sehingga muncul pemberitaan mengenai masyarakat yang merasa kurang puas atas sosialisasi yang diberikan.

Namun tidak ada langkah lebih lanjut yang dilakukan oleh tim persiapan pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo mengenai permasalahan yang muncul di media massa dan cenderung diabaikan. Tim persiapan menganggap bahwa pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga tidak terdapat masalah yang harus diselesaikan.

## **SIMPULAN**

a. Program Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo dilaksanakan dengan beberapa tahapan: 1) tahap perencanaan, 2) tahap persiapan, 3)

tahap pelaksanaan, dan 4) tahap penyerahan hasil. Proses sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo berada dalam tahapan persiapan. Tim persiapan memiliki beberapa tugas yaitu sosialisasi, pengumpulan berkas dan konsultasi publik.

- b. Sosialisasi pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo hanya dilaksanakan sebanyak satu kali saja di desa lokasi terdampak, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa lahan milik masyarakat akan terdampak dibangunnya jalan tol. Dalam kegiatan sosialisasi ini lembaga yang menjadi koordinator adalah Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang Provinsi D.I. Yogyakarta.
- c. Tim persiapan melaksanakan sosialisasi dengan penyampaian materi dan pemberian gambaran kepada masyarakat untuk akses tol yang akan melewati sebagian wilayah di Desa Bokoharjo yang akan terdampak pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo. Dalam proses sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim persiapan pembangunan belum membahas masalah harga ganti rugi lahan.
- d. Model sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim persiapan pembangunan adalah komunikasi sosial langsung dalam bentuk komunikasi publik *face to face* antara tim persiapan dengan warga. Terdapat delapan orang didepan sebagai pembicara, dengan audiens sebanyak 200 orang. Sosialisasi dilaksanakan dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama adalah pemaparan dari ketua tim persiapan kemudian pemaparan dari PPK yang membahas teknis – teknis pembangunan Jalan Tol

Yogyakarta –Solo. Kemudian sesi kedua merupakan tanya jawab.

- e. *Feedback* warga terhadap sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim persiapan, sebagian besar warga menyetujui dibangunnya Jalan Tol Yogyakarta – Solo ditandai dengan semua warga telah menyetujui dan menandatangani berita acara bahwa lahan milik warga akan dibangun jalan tol.
- f. *Feedback* warga dibedakan menjadi dua kubu. Kubu pertama adalah generasi muda yang setuju lahannya digunakan untuk pembangunan jalan tol, kubu kedua yang merupakan generasi tua yang merasa kecewa dengan adanya pembangunan jalan tol. Kelompok generasi tua menganggap bahwa tanah yang mereka gunakan saat ini merupakan tanah warisan ibu pertiwi jadi kalau bisa jangan dijual. Dan warga juga pasrah atas pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo, warga menganggap bahwa jika menolak dan tidak setuju dibangunnya jalan tol pasti jalan tol tersebut tetap dibangun. Warga juga merasa jika bertarung di pengadilan warga pasti kalah.
- g. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, belum ditemukan konflik pembebasan lahan terjadi di Pedukuhan Jobohan, Desa Bokoharjo. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat penelitian dilaksanakan tahapan pembangunan jalan tol Yogyakarta – Solo baru sampai dalam tahapan sosialisasi penyampaian kepada masyarakat bahwa lahan milik warga akan dibangun jalan tol dan belum membahas ganti rugi lahan.
- h. Dengan adanya pemberitaan negatif yang muncul di media massa, tim persiapan pembangunan tidak melakukan hal apapun dan cenderung untuk mengabaikannya saja. Tim

persiapan pembangunan menganggap bahwa seluruh kegiatan yang mereka laksanakan telah mengikuti prosedur yang berlaku, sehingga tidak menganggap permasalahan tersebut merupakan masalah yang harus diselesaikan.

- i. Respon lemah dari tim pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Solo dalam menanggapi pemberitaan negatif di media massa dan isu – isu yang beredar di masyarakat

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Abdulsyani. (2002). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Ardianto, R. H. (2012). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Effendy, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nasution, Z. (2009). *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Salim, A. (2006). *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Soebianto, T. M. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suyanto, J. D. (2007). *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.

#### **Jurnal**

Choirul Fajri, Siti Mawadati, Anton Yudhana. 2018. *Jurnal UMY “Komunikasi Sosial Pemerintah Kulon Progo Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat Terkait Pembangunan New Yogyakarta International Airport”* Vol.10. Yogyakarta: 02

Rama Andria, Afrizal, Azwar. 2018. *Jurnal Universitas Andalas “Komunikasi Antar Pribadi Pada Pembebasan Lahan Proyek Padang Bypass”* Vol.14. Sumatra Barat: 2

#### **Skripsi:**

Wulandari, Dessy. (2018). *Proses Komunikasi Tim Pengadaan Tanah Cipl Dalam Program Sosialisasi Pembebasan Lahan Jalan Hambatan Tol*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

#### **Sumber Internet:**

Baktora, Muhammad. (2019). *Usai Sosialisasi Pembangunan Tol Jogja-Solo, Begini Respons Warga Jobohan* <https://jogja.suara.com/read/2019/12/04/151301/usai-sosialisasi-pembangunan-tol-jogja-solo-begini-respons-warga-jobohan> (diakses pada 16 Desember 2019)

Husna, Maruti Asmaul. (2020). *Warga Kalasan Siap Dilalui Jalan Tol Yogyakarta – Solo* <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/17/warga-kalasan-siap-dilalui-jalan-tol-yogyakarta-solo>. (diakses pada 19 September 2020)

Rizak, Abdul. (2019). *Ini Gambaran Lengkap Tol Jogja-Solo yang Melewati Sleman* <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/11/18/512/1025039/ini-gambaran-lengkap-tol-jogja-solo-yang-melewati-sleman> (diakses pada 16 Desember 2019)

Sushmita, Chelin. (2019). *Curhat Warga Terdampak Tol Solo- Jogja: Kami Seperti Dibodohi* <https://www.solopos.com/curhat-warga-terdampak-tol-solo-jogja-kami-seperti-dibodohi-1034914> (diakses pada 16 Desember 2019)